

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Gandrungmangu yang berlokasi di Jalan Mahoni No. 42, Desa Gandrungmangu Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Sekolah tersebut terletak di sebelah utara kantor kecamatan Gandrungmangu. SDN 01 Gandrungmangu didirikan pada tahun 1951 dan merupakan Sekolah Dasar yang tertua di Kecamatan Gandrungmangu.

2. Subjek Penelitian

Cakupan populasi dan sampel penelitian yang dilakukan dikategorikan peneliti ke dalam sebuah kondisi atau situasi sosial sebagaimana dikemukakan Spradley dalam Sugiyono (2013: 297) bahwa: '*social situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis'.

Sumber data sebagai bahan penelitian merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan baik. Selain tiga aspek yang telah dijelaskan di atas, terdapat tiga kategori untuk mengidentifikasi sumber data yaitu: *person*, *place*, dan *paper* sebagaimana dikemukakan Arikunto (2010: 172) sebagai berikut:

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Hal-hal yang telah dijelaskan tersebut memberi gambaran mengenai cakupan yang akan diteliti. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebuah situasi di mana tempat, pelaku, dan aktivitas berinteraksi. Ketiga hal tersebut menjadi aspek yang diteliti dan selanjutnya dikaji lebih lanjut. Aspek tempat (*place*) dalam konteks penelitian

yang dilakukan adalah SDN 01 Gandrungmangu, dimana lembaga pendidikan tersebut dianggap sebagai sebuah situasi sosial. Kemudian peneliti menentukan sampel atau bagian dari situasi sosial tersebut untuk diteliti lebih lanjut.

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu, gambar ekspresi yang dihasilkan siswa, dan kepala sekolah atau para guru pengajar yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 3. Ketiga hal tersebut merupakan bagian yang diambil sebagai sumber data tak terkecuali sumber data lain yang akan muncul selama penelitian berlangsung.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian biasanya terdapat sebuah metode atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang peneliti. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 6) bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pemilihan metode ataupun teknik yang tepat digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan akan memberikan pengaruh dalam hasil yang diperoleh. Dalam penelitian mengenai kajian gambar ekspresi karya siswa tingkat Sekolah Dasar yang dilakukan peneliti, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang menyangkut makna suatu data atau objek dalam keadaan yang alamiah sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013: 15) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang cocok dalam menggali makna yang terdapat pada objek penelitian yang dikaji peneliti sebagaimana

dikemukakan Sugiyono (2013: 15) bahwa: “Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak”.

Penelitian mengenai kajian gambar ekspresi siswa kelas 3 sekolah dasar dalam praktiknya dibutuhkan bermacam-macam sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dikemukakan oleh Arikunto (2010: 21) bahwa:

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

Selanjutnya dalam pemilihan metode, peneliti menggunakan metode deskriptif yang memiliki dominansi dalam penggambaran data. Metode deskriptif merupakan metode yang mengungkapkan data secara apa adanya sebagaimana dikemukakan oleh Prastowo (2011: 203) bahwa:

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Di dalamnya tidak terdapat perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian, dan metode ini mencakup berbagai jenis metode penelitian lainnya seperti metode survei, metode studi kasus, metode studi perkembangan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa metode merupakan bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam kajian gambar ekspresi yang dihasilkan oleh siswa, peneliti menggambarkan secara utuh data yang diperoleh, kemudian melakukan interpretasi dan analisis tanpa melakukan manipulasi terhadap data. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses melalui beberapa tahap lalu dikaji secara mendalam menggunakan teori yang telah ada baik dari segi unsur visual (gaya, tipe, dan komposisi) maupun konseptualnya.

C. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan judul penelitian, peneliti merumuskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Studi Deskriptif Analitik

Menurut Sugiyono (2013: 9) metode deskriptif adalah “suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Arikunto (2010: 3) mengemukakan bahwa: “Deskriptif yaitu Istilah yang berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain”. Dengan demikian, studi deskriptif analitik yang dimaksud adalah penelitian ilmiah dengan cara menggambarkan, mengumpulkan, mengolah data yang terkumpul, dan dibuat kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul secara lugas dan apa adanya.

Dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan metode deskriptif analitik dalam konteks penelitian ini adalah metode yang memaparkan dan mendeskripsikan data sekaligus menganalisisnya agar obyek yang diteliti dapat dimaknai dengan maksimal.

2. Karakteristik Gambar

Istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic* yang artinya mengandung sifat khas. Ia mengungkapkan sifat-sifat khas dari sesuatu. Sedangkan pengertian gambar menurut Ching (2002: 9) adalah:

Gambar adalah guratan di atas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan terhadap sesuatu. Gambar hanya dapat membuat kita mempersepsikan apa yang terlihat sebagai realitas di luar sana dan visi yang ada di dalam mata kita. Penyajian secara grafis yang demikian adalah cara yang vital untuk mencatat hasil observasi, memberi bentuk pada apa yang kita visualisasikan, dan mengkomunikasikan berbagai pemikiran dan konsep yang kita miliki.

Konteks karakteristik gambar dalam penelitian ini yaitu tipe dan gaya yang sering terdapat dalam gambar yang dibuat oleh anak. Tipe gambar anak merupakan kecenderungan anak dalam menggunakan visualisasi objek yang dilihatnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu kecenderungan pada aspek emosional atau pada aspek rasionalnya.

Gaya gambar pada anak yaitu gaya yang digunakan anak dalam menggambar, bisa merupakan hasil imajinasi atau terpengaruh pada hal yang disenanginya.

3. Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu

Siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu yang menjadi subjek penelitian yaitu anak-anak yang terdaftar secara akademik dan administratif di SDN 01 Gandrungmangu sebagai peserta didik pada kelas 3 tahun pelajaran 2013/ 2014.

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu

No.	Nama Siswa	L	P	Usia (Tahun)
1	Agustina Via Cahyani		✓	8
2	Akhmad Khusni M.	✓		9
3	Amanda Gety Nesya J.		✓	8
4	Arayan Wahyu Rivaldi	✓		9
5	Arina Zahro		✓	8
6	Arya Pramudita	✓		8
7	Aviq Lutvin Al Ambary	✓		8
8	Clarra Naim Salma		✓	8
9	Dandi Armanto	✓		8
10	Devriyono Rahman	✓		9
11	Dimas Wahyu Setiawan	✓		11
12	Dita Ragil Gustriani		✓	9
13	Dityasa Gineung Pratidina	✓		8
14	Dwi Lestari (A)		✓	8

15	Dwi Lestari (B)		✓	8
16	Dyah Lestari		✓	9
17	Eli Marlina		✓	11
18	Fadilla Anggraeni		✓	9
19	Faren Asgan Andriana	✓		8
20	Febrian Dwi Budi Waluyo	✓		8
21	Ferdi Maulana	✓		8
22	Ghaizzani Aliyyah P.		✓	8
23	Guruh Dharma P.	✓		10
24	Havid Pradana	✓		8
25	Indra Probo Tabah H.	✓		8
26	Intan Diah P.		✓	9
27	Iqbal Nugroho S.	✓		8
28	Irgi Beri Threefaldo	✓		8
29	Khaura Majdah Ashari		✓	8
30	Marzhela Devina		✓	9
31	Mei Rianti Ningsih		✓	9
32	Melita Eka Lestari		✓	8
33	Merliana Rosmawati		✓	9
34	Mesta Nurika		✓	8
35	Mochammad Abdurrahman	✓		9
36	Moh. Rizal Saefulloh	✓		8
37	Moh. Tabah Wibowo	✓		8
38	Moh. Yourdan Arbi	✓		8
39	Mohamad Azmi Alvin	✓		9
40	Mutia Amy Maharani		✓	8
41	Nabila Azilia Putri Nayla		✓	8
42	Nabila Dwi Maryani		✓	8
43	Nadianti Putri Auliansyah		✓	8
44	Naufal Rafi Al-Fathin	✓		8

45	Nisrina Nur Khairani M.		✓	8
46	Novia Angelica S.		✓	9
47	Rendi Anggit Firmanto	✓		10
48	Riski Pangestu	✓		9
49	Riyan Setiawan	✓		9
50	Rizqi Aria Putra	✓		10
51	Seliana Prastika P.		✓	8
52	Velia Nurul Hidayah		✓	8
53	Viki Namaus Hidayah		✓	8
54	Wafiq Nurazizah		✓	10
55	Yogi Nugroho	✓		8
Jumlah		28	26	

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

D. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Persiapan tersebut mencakup kepada instrumen penelitian yang telah divalidasi dan memiliki reliabilitas. Hal ini dikemukakan oleh Arikunto (2010: 203) bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Persiapan dan rancangan yang matang sebelum melakukan penelitian akan membuat proses dan hasil penelitian lebih baik dan terkonsep. Rancangan instrumen dalam penelitian ini lebih terfokus pada peneliti sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013: 306) bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen yang digunakan peneliti merupakan pedoman dalam praktiknya di lapangan, sehingga dibuat sebuah rancangan atau “kisi-kisi” terlebih dahulu. Rancangan atau “kisi-kisi” tersebut memiliki fungsi sebagai kerangka atau gambaran umum instrumen sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010: 205) sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen dan isi dari butir-butir yang akan disusun.
2. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir.
3. Instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi peneliti belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya.
4. Kisi-kisi berfungsi sebagai “peta perjalanan” dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana data diambil, dan dengan apa pula data tersebut diambil.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Teknik
1	Tipe Gambar Anak	Visual	Warna, bentuk, komposisi, proporsi.	Warna, bentuk, komposisi, dan proporsi yang digunakan anak dalam gambar sesuai dengan objek asli yang ada di alam.	Observasi, dokumentasi, dan wawancara.
		Haptik	Warna, bentuk, komposisi, proporsi.	Warna, bentuk, komposisi, dan proporsi yang digunakan anak dalam gambar sesuai dengan imajinasi, perasaan, dan aspek emosional anak.	

2	Gaya Gambar Anak	<i>Organic</i>	Pola	Dinamis, bentuk dan warna proporsional, kesesuaian gambar dengan objek asli.	Observasi, dokumentasi, dan wawancara.
		<i>Lyrical</i>	Pola	Statis, bentuk proporsional, warna tidak mencolok.	
		<i>Impressionism</i>	Pola	Warna berupa kesan efek cahaya, detail lebih diutamakan.	
		<i>Rhythmical Pattern</i>	Pola	Realistis, terdapat pola pengulangan.	
		<i>Structural Form</i>	Pola	Objektif, proporsional, objek yang dibuat mengikuti rumus geometris.	
		<i>Schematic</i>	Pola	Simbolis, organis, dan terdapat unsur geometris yang kurang jelas penggunaannya.	
		<i>Expressionism</i>	Pola	Ekspresif, egosentris, penggambaran objek dan warna yang realistik.	
		<i>Enumerative</i>	Pola	Realis, detail, proporsional.	

		<i>Decorative</i>	Pola	Dekoratif, bentuk dua dimensional dan merupakan ekspresi perasaan anak, warna yang digunakan cenderung cerah.
		<i>Romantic</i>	Pola	Imajinatif, inovatif, bentuk objek dalam gambar merupakan rekayasa kreatif.
		<i>Literal</i>	Pola	Objek yang digambar anak merupakan khayalan (fiktif), bersifat imajiner, warna cenderung ekspresif.
		<i>Stereotype</i>	Pola	Bentuk repetitif (pola berulang), dua dimensional.
		<i>Base Line</i>	Pola	Objek bertumpu pada garis dasar, berbentuk dua dimensional.
		<i>Folding Over</i>	Pola	Bentuk dua dimensional, perspektif batin, ruang dan jarak digambarkan dalam skema.
		<i>X-Ray</i>	Pola	Objek Tembus pandang, imajinatif, ekspresi pribadi.

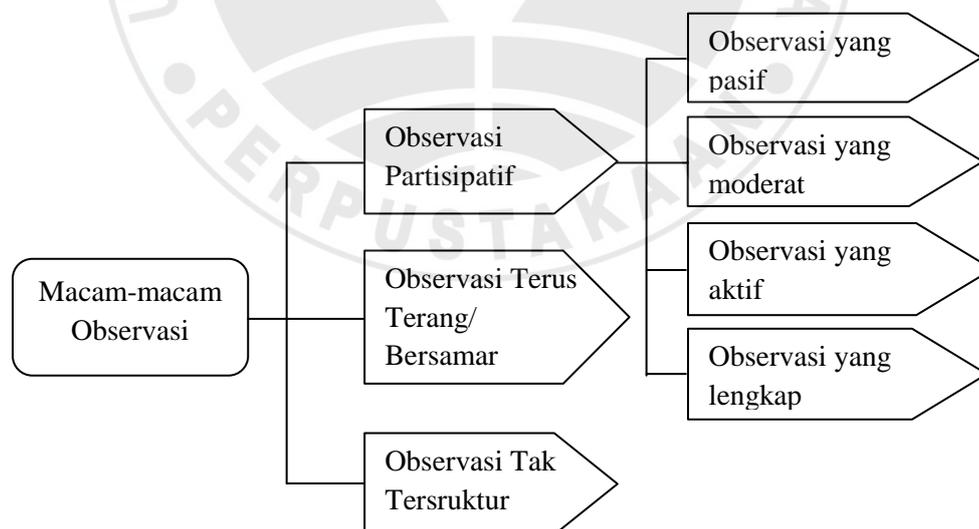
E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan langkah peneliti dalam mengetahui lingkungan tempat melakukan penelitian maupun keadaan dari objek yang akan diteliti itu sendiri. Hal ini dikemukakan oleh Creswell (2010: 267) bahwa:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat (baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Segala aktivitas dalam lokasi penelitian merupakan data yang akan dicatat sebagai hasil dari observasi yang dilakukan. Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 310) bahwa: ‘observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan’. Data atau fakta yang diperoleh dari hasil observasi merupakan bahan yang digunakan untuk mendapatkan atau menemukan teori baru dalam ilmu pengetahuan.



Gambar 3.1.
Macam-macam Teknik Observasi
Sumber: Sugiyono (2013: 311)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan subjek yang diamati dalam hal ini adalah siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu dan staf pengajar di sekolah tersebut serta objek penelitian yaitu gambar ekspresi yang dihasilkan siswa. Dalam kegiatan ini, peneliti didampingi guru kelas 3 selama di kelas, mengumpulkan gambar yang telah dibuat oleh siswa, menggali informasi dan data yang dibutuhkan dengan pengamatan yang dilakukan, dan menemukan gambaran data yang lebih komprehensif.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013: 317) mendefinisikan *interview* atau wawancara sebagai '*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*'. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara atau *interview* digunakan peneliti sebagai upaya untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti serta mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber. Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara berstruktur. Dengan teknik wawancara ini peneliti akan membuat instrumen atau pedoman wawancara berupa rancangan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Narasumber disini adalah subjek dan objek dalam penelitian, terdiri dari kepala sekolah, guru pengajar khususnya yang menangani siswa kelas 3, dan siswa itu sendiri. Peneliti akan menggali informasi sedalam-dalamnya dari narasumber atau subyek yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan penyusunan laporan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Berbagai metode digunakan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan kredibel dalam penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data

atau informasi dari sumber lain sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013: 329) bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan akan dilengkapi dengan data yang diperoleh dalam studi dokumentasi. Dokumentasi yang diambil berupa foto aktivitas siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu dalam kegiatan menggambar ekspresi, kemudian dilanjutkan dengan foto karya gambar hasil siswa dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian lainnya.

Selain itu dalam penggalan informasi sebagai bahan penelitian juga dilakukan dokumentasi berupa catatan harian guru pengajar dalam kegiatan harian pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam kegiatan menggambar ekspresi. Dengan teknik pengambilan data yang bervariasi akan memberikan deskripsi hasil penelitian yang lebih akurat dan kredibel.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mengkaji dan meninjau teori yang lain sebagaimana dikemukakan Creswell (2010: 40) bahwa: “Tinjauan pustaka menyediakan kerangka kerja dan tolok ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian tersebut, seraya membandingkan hasil-hasilnya dengan penemuan-penemuan lain”.

Studi pustaka dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh literatur pengetahuan yang relevan dengan kajian yang diteliti, sehingga terdapat bahan perbandingan dan bahan pelengkap informasi mengenai kajian penelitian. Peneliti melakukan studi pustaka dengan membaca buku-buku literatur yang berkaitan dengan kajian penelitian yaitu gambar ekspresi dan kesenian anak, kemudian

membuat ringkasan maupun mengambil bahan informasi tersebut ke dalam berkas laporan yang akan disusun.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Data dan bahan penelitian yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data kemudian dianalisis untuk mendapatkan sebuah hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2013: 335) bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data-data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian diuraikan dan dikaji dengan teknik analisis yang bersifat induktif. Data yang telah dianalisis selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu, kemudian mencari sumber data yang relevan secara berulang.

Teknik pengolahan data tersebut menggunakan triangulasi, yaitu teknik yang menggunakan gabungan dari berbagai teknik dan sumber data sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013: 330) bahwa: “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

2. Prosedur Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian akan diproses dan dianalisis dengan tujuan memperoleh kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut diperkuat oleh Creswell (2010: 274) bahwa: “Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”.

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa proses analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung sepanjang penelitian dilakukan, mulai dari proses penentuan rumusan masalah sampai penarikan kesimpulan. Sugiyono (2013: 336) membagi tahapan analisis data menjadi tiga, yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, dan analisis data.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada tahap analisis sebelum di lapangan atau tempat penelitian, terlebih dahulu dilakukan kajian atau analisis terhadap data yang telah diperoleh pada kegiatan pra-penelitian. Kegiatan sebelum penelitian dilakukan meliputi pemilihan masalah yang akan diteliti dan perumusan fokus penelitian setelah sebelumnya dilakukan studi pendahuluan. Data sekunder yang diperoleh dari studi pendahuluan akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang akan dikaji peneliti, namun tidak menutup kemungkinan fokus penelitian tersebut akan berkembang setelah proses penelitian berlangsung.

b. Analisis Selama di Lapangan

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan pada saat penelitian berlangsung atau pengumpulan data dan ketika setelah proses pengumpulan data selesai. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam proses analisis selama di lapangan:

- 1) Melakukan observasi awal di SDN 01 Gandrungmangu dan memberikan proposal penelitian serta surat izin melakukan observasi dari Fakultas dan instansi yang berwenang.
- 2) Setelah proses perizinan selesai, kemudian peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan cara *interview* atau wawancara kepada narasumber, yaitu kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelas 3.
- 3) Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian mengajukan lagi pertanyaan-pertanyaan apabila data tersebut kurang memuaskan sampai diperoleh data yang kredibel.

- 4) Mendokumentasikan arsip atau dokumen-dokumen berupa karya gambar siswa kelas 3 selama menjalani kegiatan belajar seni budaya kepada guru yang bersangkutan.
- 5) Mengumpulkan data-data hasil observasi sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu gambar ekspresi karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu.
- 6) Peneliti melakukan kajian awal terhadap karya siswa yang dianggap menarik dan melakukan *interview* kepada siswa yang bersangkutan.
- 7) Melakukan wawancara lanjutan kepada guru pengajar mengenai tanggapan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa.
- 8) Melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian dilakukan.
- 9) Menyusun data-data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

c. Proses Analisis Data

Tahap analisis data setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan merupakan tahap puncak dari keseluruhan proses penelitian. Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian peneliti melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan analisis.

Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan atau verifikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Ada berbagai macam model analisis data kualitatif diantaranya adalah Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 337-345) yang membagi tahapan analisis data menjadi tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data merupakan proses pemilahan data-data yang telah diperoleh sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013: 338) bahwa: "...mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu". Hal tersebut dilakukan agar data kompleks dan rumit yang akan dianalisis menjadi lebih sederhana dan jelas.

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan catatan atau data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi dari berbagai literatur yang relevan.
- b) Memilih bahan atau data yang penting kemudian dilakukan pengecekan ulang apabila terdapat data yang dirasa kurang.
- c) Mengkategorikan data-data yang diperoleh (hasil wawancara, dokumen berupa gambar ekspresi siswa kelas 3, dan sebagainya) dalam berbagai kelompok atau sub bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- d) Data primer berupa gambar ekspresi karya siswa kemudian dikelompokkan dan direduksi sesuai dengan kategori yang akan diteliti lebih lanjut.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data atau *data display*. Bentuk penyajian data dalam tahap ini dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dengan penyajian data, akan memudahkan untuk memahami hasil data yang diperoleh atau apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami dalam penyajian data tersebut. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam proses penyajian data adalah sebagai berikut:

- a) Membuat pola atau skema dari data-data yang sudah dikelompokkan sesuai dengan aspek tertentu.
- b) Membuat tabel atau skema penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian menggabungkan data dalam paragraf naratif.
- c) Mendeskripsikan data atau dokumen berupa gambar ekspresi yang telah dianalisis ke dalam penyajian data yang mudah dimengerti, yaitu dengan membuat tabel sederhana kelompok tipe dan gaya gambar anak.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan berdasarkan kesimpulan awal dan analisis data yang telah dilakukan

sebelumnya. Kesimpulan yang dikemukakan merupakan hasil dari keseluruhan proses analisis yang didukung dengan bukti-bukti penelitian yang valid sehingga kesimpulan yang dibuat bersifat kredibel.

Penarikan kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil akhir dari analisis data yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Peneliti menggeneralisasikan data yang berhubungan dengan kajian gambar ekspresi karya siswa dan memberi tanggapan akhir tentang penelitian yang telah dilakukan.

